

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Panggilan kenabian ada sejak zaman Perjanjian Lama. Berabad-abad para nabi telah menjadi hati nurani Israel dalam segala pergolakan sejarahnya dan membuatnya tenteram. Pengaruhnya dalam sejarah Gereja juga sangat besar. Sejak kehadirannya, para nabi telah memberi ilham kepada amat banyak orang untuk menyuarakan kebenaran di tengah tantangan zamannya yang amat berat. Pewartaan mereka pun terus-menerus direnungkan dan ditafsirkan kembali oleh generasi-generasi kemudian. Pewartaan para nabi tidak mati, tetapi terus hidup. Ini berarti setiap generasi diminta untuk mendengarkannya kembali dan meneruskan penafsiran ini sesuai zamannya.

Kenabian Yesus Kristus dilihat sebagai puncak dari seluruh perkembangan kenabian Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Wahyu keselamatan yang dinubuatkan nabi-nabi Perjanjian Lama dikutip sebagai saksi pemenuhan keselamatan dari Yesus Kristus. Pemahaman Yesus Kristus sebagai puncak kenabian tidak berarti bahwa panggilan kenabian berakhir pada Yesus Kristus. Inilah awal zaman baru jabatan kenabian yang dalam jemaat Kristen purba dan seterusnya dianggap sebagai karya Roh Kudus yang dijadikan Kristus dan terbuka bagi semua orang Kristen. Panggilan kenabian pada masa ini sangat ditentukan oleh iman jemaat kepada Yesus Kristus, misalnya kata-kata Zakarias, Elisabeth, Anna dan Simeon. Menurut penginjil Lukas, kesaksian mereka itu bersifat kenabian yang mirip dengan ucapan para nabi Perjanjian Lama, datang dari Wahyu Allah dan dihubungkan dengan rahasia keselamatan Kristus.

Sebelum kenaikan-Nya ke surga, Yesus telah menyerahkan tugas kenabian itu kepada para pengikut-Nya. Yesus Kristus sendiri telah membentuk jemaat Perjanjian Baru yakni Gereja Umat Allah. Berkat sakramen permandian yang diterimanya, Gereja sebagai suatu persekutuan diutus untuk menjadi nabi di tengah dunia. Karena itu panggilan untuk melaksanakan tugas kenabian Kristus

adalah panggilan semua orang yang terbaptis. Hal itu berarti bahwa semua orang beriman Kristiani memiliki tugas untukewartakan Kristus ke seluruh dunia dan menghadirkan Kerajaan Allah dalam dunia di mana mereka berada.

Panggilan kenabian adalah panggilan semua orang beriman Kristiani. Karena itu tidak dibenarkan jika panggilan kenabian itu menjadi monopoli tugas para imam dan rohaniwan-rohaniwati. Kaum awam dipanggil menjadi saksi kasih Allah dalam situasi konkret hidup mereka. Karena itu, mereka langsung terlibat dalam urusan-urusan duniawi oleh karena hubungan yang sangat erat dengan dunia. Mereka bertugas mengatur dan mengurus segala sesuatu yang ada di dunia ini dengan sebaik-baiknya dan selaras dengan kehendak Allah. Dengannya mereka menjalankan tugas perutusan Kristus di dalam dunia adalah untuk mengakarkan iman Gereja di mana mereka hidup. Dengan cara demikian mereka membangun Kerajaan Allah.

Panggilan kenabian kaum awam selain karena memang tugas yang diterima sejak pembaptisan, juga merupakan bentuk penghayatan iman yang benar. Iman tidak hanya diungkapkan melalui doa. Ia juga harus diwujudkan secara nyata dalam kehidupan harian. Karena itu, sangat dibutuhkan keterlibatan kaum awam dalam panggilan kenabian ini.

Kebutuhan akan panggilan kenabian kaum awam juga lahir dari keanekaragaman situasi dan masalah yang terdapat dalam dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi menjadi tantangan bagi kehidupan rohani dewasa ini di mana kehidupan lebih mengutamakan kesenangan jasmani dan prestise. Karena itu tidak jarang ada diskriminasi, kekerasan dan perlakuan tidak adil dari seorang atau sekelompok orang kepada yang lain. Sesama dilihat sebagai pesaing. Pandangan seperti ini menyebabkan manusia melihat sesamanya sebagai serigala yang harus dibinasakan dan dihancurkan jika ingin mempertahankan diri dan kepentingannya.

Kehadiran kaum awam untuk melanjutkan tugas kenabian Kristus dibutuhkan dalam situasi-situasi seperti ini. Kaum awam menghadirkan kehidupan baru yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani yaitu cinta kasih dan pengorbanan. Kaum awam menghadirkan budaya tanding-cinta kasih tanpa pamrih-dalam dunia yang penuh dengan persaingan dan kekerasan. Kaum awam

terlibat langsung dalam kehidupan bersama dengan yang lain. Di tengah situasi itu, kaum awam dipanggil menjadi nabi yang mampu menghadirkan kerajaan Allah yang damai dan sukacita. Kaum awam menjadi pribadi-pribadi yang penuh dengan semangat baru untuk menciptakan dunia yang penuh dengan keadilan, menghadirkan model hidup yang menyerahkan diri kepada Allah sebagai satu-satunya tumpuan hidup dan bukan pada hal-hal dan kesenangan duniawi saja.

Kaum awam Boafeo adalah semua umat Kristen di Stasi Boafeo yang tergabung dalam perjuangan keadilan dan kebenaran di Stasi Boafeo dalam sengketa tanah lokasi pembangunan Rumah Dinas Guru SDK Boafeo, yang oleh rahmat Sakramen Permandian mendapat tugas untuk meneruskan tugas panggilan kenabian Kristus. Kaum awam Boafeo hadir sebagai sebuah jawaban akan panggilan kenabian Allah yang telah dipercayakan kepada para pengikut-Nya. Kaum awam Boafeo melaksanakan tugas kenabian mereka di lingkungannya, ketika ketidakadilan sosial terjadi. Keterlibatan kaum awam Boafeo sebagai nabi masa kini merupakan suatu kebutuhan mendasar Gereja. Kehadiran kaum awam Boafeo telah menunjukkan kehidupan yang ideal di mana hak-hak setiap individu harus dijunjung tinggi. Kaum awam Boafeo hadir sebagai bagian dari Gereja, yang menyuarakan suara kenabian di tengah dunia.

Dari pengalaman perjuangan kaum awam Boafeo di daerahnya dalam kasus persengketaan tanah pembangunan Mess Guru SDK Boafeo antara Mosalaki Desa Boafeo dan pihak SDK Boafeo dapat diambil beberapa kesimpulan. *Pertama*, kaum awam Boafeo yang terlibat dalam penyelesaian kasus sengketa tanah di Boafeo, pada dasarnya mendapat inspirasi dari Allah yang dialaminya dalam doa dan kehidupan sehari-hari. *Kedua*, adanya hubungan yang erat antara panggilan kenabian kaum awam Boafeo dan perwujudan iman kaum awam Boafeo akan Yesus Kristus. *Ketiga*, kaum awam Boafeo adalah orang-orang yang sadar akan pentingnya hidup yang berkeadilan dan menjunjung tinggi kebenaran. *Keempat*, bagi kaum awam Boafeo panggilan untuk memperjuangkan keadilan dan kebenaran adalah tugas yang sangat penting. Sebab tidak dapat dibenarkan jika kekuasaan disalahgunakan demi kepentingan pribadi dan merugikan banyak orang. Tugas ini sesungguhnya merupakan tugas yang telah dipercayakan oleh Yesus Kristus kepada para pengikut-Nya.

Demi keberhasilan panggilan kenabian kaum awam Boafeo, maka hal dasar yang harus disadari dan dibuat adalah membangun hubungan yang mendalam dengan Allah sendiri. Hubungan yang erat dengan Allah ini memungkinkan kaum awam Boafeo dalam menjalankan panggilan kenabiannya. Hanya dalam Allah, mereka dapat menjadi pewarta di tengah dunia yang menawarkan kesenangan lahiriah.

Sebagai nabi yang dipercayakan untuk melanjutkan misi kenabian Kristus di tengah dunia kaum awam Boafeo mesti membangun hubungan yang akrab dengan Tuhan. Hubungan yang akrab dengan Allah itu, mestinya menjiwai semangat panggilan kenabian kaum awam Boafeo. Dalam hal ini seluruh pewartaan kenabian kaum awam Boafeo mestinya dijiwai oleh semangat kenabian. Semangat kenabian yang dimaksud adalah dijiwai oleh panggilan Allah, mendapat inspirasi dari Allah dan pewartaannya berdasarkan rencana Allah. Hal ini dianggap penting agar seluruh pewartaan kaum awam Boafeo mendapatkan buahnya yang berlimpah.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Gereja

Dengan menerima tugas dari Allah, Gereja diharapkan dapat memberikan kesaksian yang benar kepada dunia, agar karya penyelamatan Yesus yang membebaskan dapat dirasakan oleh setiap manusia. Oleh karena itu, kehadiran Gereja dalam dunia mestinya menjadi promotor “pembebasan” umat manusia. Jika dilihat dengan baik, maka pernyataan di atas sangat sesuai dengan apa yang telah ditunjukkan oleh kaum awam Boafeo dan Nabi Elia. Berkaitan dengan hal ini, maka ada beberapa poin penting yang bisa menjadi pegangan Gereja sebagai nabi zaman ini dalam mewartakan keadilan sosial.

Pertama, anggota gereja yang dipanggil menjadi nabi zaman ini mesti secara sungguh menyadari bahwa dipanggil menjadi pejuang keadilan bukanlah hal yang mudah. Karena itu, setiap perjuangan keadilan dituntut untuk selalu membangun hubungan yang dekat dan mesra kepada Allah agar apa yang diwartakan dan diperjuangkan merupakan kehendak Allah sendiri.

Kedua, untuk menjadi pejuang keadilan di zaman ini Gereja sendiri mesti menjadi contoh. Hal itu berarti bahwa Gereja sendiri mesti terlebih dahulu menghayati nilai-nilai keadilan itu sendiri di dalam kehidupannya sehari-hari dengan tidak berbuat curang terhadap orang lain. Dengan demikian pewartaan Gereja tentang keadilan tidak hanya menjadi kata-kata hampa yang tidak dapat dilakukan melainkan suatu kenyataan yang dapat dialami oleh setiap orang.

Ketiga, dalam menjalankan panggilan sebagai pewarta keadilan di zaman ini Gereja juga mesti berhati-hati agar tidak menjadi nabi-nabi palsu yang dengan pura-pura memperjuangkan keadilan sosial padahal dengan harapan besar untuk mendapatkan keuntungan dari perjuangannya itu. Dengan itu Gereja mesti melakukan *discernment* yang baik agar tidak menambah jumlah korban ketidakadilan.

Keempat, karena tugas mewartakan keadilan ini bukanlah hal yang mudah, maka Gereja juga harus membangun komunikasi dan kerja sama dengan pihak-pihak lain sebagaimana Elia sendiri dalam mewartakan keadilan ia memiliki seorang bujang dan seorang murid untuk membantunya serta mengurapi Yehu dan Hazael menjadi raja yang akan melanjutkan misi perjuangan Nabi Elia. Untuk itu Gereja harus menyadari sungguh hal ini agar keadilan sosial dapat dirasakan oleh setiap manusia.

5.2.2 Bagi Mosalaki

Peristiwa persengketaan tanah yang terjadi di Boafeo harus menjadi pelajaran yang berharga bagi para Mosalaki dalam membuat kebijakan. Sebagai pemimpin, seorang Mosalaki dalam dirinya mesti memiliki moralitas yang baik dan kebijaksanaan hidup. Sebagai penjaga adat istiadat dan tradisi serta norma-norma sosial, semua kebijakan yang diambil mesti merujuk pada kepentingan banyak orang. Keadilan dan hukum harus ditegakkan demi menjaga kemurnian tradisi dan adat istiadat. Seorang Mosalaki tidak dapat bertindak semena-mena atau menyepelekan tradisi para leluhur. Karena itu, penghargaan dan taat kepada adat istiadat merupakan sebuah keharusan.

5.2.3 Lembaga Pendidikan SDK Boafeo

Sertifikat tanah adalah bukti kepemilikan dan hak seseorang atas tanah atau lahan. Sertifikat tanah yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) merupakan dokumen negara yang sah. Banyak manfaat yang didapatkan dari adanya sertifikat tanah. Salah satu kegunaannya adalah pemegang sertifikat memperoleh jaminan kepastian hukum dan perlindungan hukum atas kepemilikan tanah. Mengingat begitu penting dan berharganya kedudukan sertifikat tanah sebagai bukti kuat dari kepemilikan tanah, maka sertifikat tanah menjadi sangat penting.

Ketiadaan kepemilikan sertifikat tanah yang terjadi pada peristiwa persengkataan lokasi pembangunan Mess Guru SDK Boafeo dapat menjadi pelajaran penting bagi lembaga pendidikan SDK Boafeo. Berkaca pada kasus di atas lembaga pendidikan SDK Boafeo didorong untuk segera mengurus sertifikat tanah milik sekolah ini. Hal ini harus menjadi perhatian utama lembaga pendidikan ini untuk meminimalisir kejadian-kejadian pengklaiman serupa di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

Jacobs, T. *Konstitusi Dogmatis Lumen Gentium Mengenai Gereja*. Penerj. Introduksi, komentar. Jilid III. Yogyakarta: Penerbitan Yayasan Kanisius, 1974.

Katekismus Gereja Katolik. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Arnoldus, 1995.

Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat. Sebuah Dokmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2012.

Komisi Kepausan Untuk Keadilan Dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung. Maumere: Ledalero, 2009.

Konsili Vatikan II. Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja *Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2012.

..... Dekrit Tentang Kerasulan Awam *Apostolicam Actuositatem* dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2012.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Achtemeier, Paul J, ed. *Harper's Bible Dictionary*. San Francisco: Harpers & Row Publishers, 1817.

Andersen, Francis I dan A. Dean Forbes. *The Vocabulary of the Old Testament*. Roma: Editrice Pontificio Istituto Biblico, 1989.

Clements. *Theological Dictionary of the Old Testament*. Jilid ke-2. Grand Rapids: William B. Eerdmans, Reprinted, 1988.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Haag, Herbert. *Kamus Alkitab*. Ende: Nusa Indah, 1980.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Leon, Xavier dan Dufour. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, penerj. Stefen Leks dan A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Mcelrath, W. N. dan Billy Mathias. *Ensiklopedi Alkitab Praktis*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1974.
- Rajasa, Sutan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Disertai: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Surabaya: Mitra Cendikia, 2003.
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*. Sixth Edition. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Strathman. *Theological Dictionary of the New Testament*. Jilid ke-4.
- Sulvian, Lawrence. A. "Supreme Beings", in Mircea Eliade, ed. *Encyclopedia of Religion*. vol. 4. New York: Macmillan Publishing Company, 1987.
- Verhoeven, Th. J dan Marcus Carvello. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

BUKU-BUKU

- Ackerman, Jane. *Elijah Prophet of Carme*. Washington, D. C: ICS Publication Institusi of Carmelites Studies, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Avila, Teresa. *Puri Batin*. penerj. Marie Therese, Bajawa: St. Josef, 1999.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Black, James A. dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, penerj. E. Koeswara, Dira Salam, dan Alfin Ruzhendi. Bandung: Refika Aditama, 1999.

- Blanchard, David. Ed. *Liberation Spirituality: Carmelite Perspectives*. American Sword, 1987.
- Bria, Benyamin Yosef. *Peran Kaum Awam dalam Hidup Menggereja Menurut Kitab Hukum Kanonik Tahun 1983*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2002.
- Budi Kleden, Paul dan Philipus Tule, ed. *Rencana Bersama Awam Dan Klerus*. Maumere: Ledalero, 2008.
- Chandler, Paul. *A Journey With Elijah*. Roma: Casa Editrice Institutum Carmelitanum, 1991.
- Coelho, Paulo. *Gunung Kelima*, penerj. Tanti Lesmana, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Darmawijaya. *Warta Nabi Abad VII*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- *Tindak Kenabian-Kisah Perbuatan Aneh Para Nabi*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- *Jiwa dan Semangat Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- *Warta Nabi Masa Pembuangan dan Sesudahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- *Warta Nabi Sebelum Pembuangan*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Eliade, Mircea. *Patterns In Comparative Religion*. London: Sheed and Ward, 1979.
- Embu, Eman J dan Woi, Amatus. (ed.) *Tolak Bungkam Suara Teologi Pembebasan*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Go, Piet. Jacobus Taringan, Paulus Krissantono, Djoko Pranoto. *Bahan Pengembangan Kerasulan Awan*. Jakarta: Grasindo, 1994.
- Go, Piet. *Spiri tualitas Awam*. Jakarta : Komisi Kerasulan Awam KWI.

- Groenen, C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Hardawiryana. *Peran Awam dalam Gereja dalam Pemekaran Diri Awam*.
Komisi Kerasulan Awam KWI.
- Hendrik, Herman. *Keadilan Sosial dalam Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Howard Brook, Wes. *Keluarlah Wahai Umat-Ku, Panggilan Allah Dalam Alkitab
Agar Keluar dari Imperium*, penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere:
Ledalero, 2014.
- Isaak, Servulus. *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Lama I*. Maumere: Ledalero,
2003.
- Karmel Bajawa Flores. penerj. *Rahib-Rahib Pertama*. Malang: Dioma, 1990.
- Kartono, Kartini *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju,
1990.
- Kirchberger, Georg. *Pandangan Kristen tentang Dunia dan Manusia*. Ende: Nusa
Indah, 1985.
- Kramer, A. Th. *Singa Telah Mengaum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.
- Lasor, W, D. A. S. Hubbard, dan F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama I-
Taurat dan Sejarah*. penerj. Werner Tan dkk. Jakarta: Gunung Mulia,
2000.
- Leks, Stefan. *Menuju Tanah Terjanji*. Ende: Nusa Indah, 1978.
- Manney, James. *Kitab Raja-Raja Seri Renungan Kitab Suci*. Malang: Dioma.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2005.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada, 2016.

- Masters, Carlos. *Dalam Roh Dan Kuasa Elia*. penerj. Cyprianus Verbeek. Malang: Dioma, 1994.
- Meo, Ansel. dan Kons Beo. *Memahami Awam dan Kerasulannya*. Ende: Nusa Indah, 2002.
- Moloney, F. J dan Suharyo, I. *Menjadi Murid dan Nabi-Model Hidup Religius Menurut Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Pareira, Berthold Anton. *Kritik Sosial Politik Nabi Yesaya*. Malang: Dioma, 2006.
- Phang, Banny. *Berkobar-Kobar Bagi Allah*. Malang: Karmelindo, 2012.
- Redan Werang, Basilius. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Riberu, J. *Kamu Diutus! Untuk Melayani, Bukan Dilayani*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Subagya, Racmat. *Agama dan Alam Kerohanian Asli di Indonesia*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1979.
- Sudiaraja, A. dkk, *Karya Lengkap Driyakara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci Mengenal Tulian-tulisan Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Vriecen, Th.C *Agama Israel Kuna*, penerj. J. Cairns, I. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Wismoady Wahono, S. *Hubungan Tuhan dan Israel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.

MANUSKRIP

Betan, Alfons. "Kitab Para Nabi", (*ms*). Diklat Matakuliah Kitab Para Nabi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2018.

Jua, Lukas. "Kitab Para Nabi". (*ms*). Diklat Matakuliah Kitab Para Nabi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2015.

Orinbao, Sareng. "Peran Religi dan Magi dalam Pertanian Tradisional Suku Bangsa Lio". (*ms*), 1974.

MAJALAH DAN JURNAL

Allen, Ronald Barclay. "Elijah The Broken Prophet". *Journal Of Evangelical Theological Society*, JETS 22/3 (September 1979).

Healy, Kilian J. "Elijah The Spiritual Father Of Carmel", *CARMEL IN THE WORD*, 1987, VOL. XXVI, 3.

Klein, Gregory L. "The Carmelite Charism And Evolutionary Science", *Journal, The Sword*, Volume 64, Numbers 1 & 2, Fall 2004.

Simpson, David. "Carmelite Retret Ministry", *Jurnal, The Sword*, Volume 64, Number 1 &1, Fall 2004.

Tukan, Ade Peter. "Perwujudan Spiritualitas Imam", *VOX* Seri 32/2 1978.

Widoyo, Hady, Maranatha, Christian Ade , Ndapamuri, Yohanis. "God's Power In Elia And The Implications For The People Of the Lord Now", *Jurnal Of Evangeli*, Quarens, Vol, 2 No. 1, Juli 2020

INTERNET

<https://gkbigombong.wordpress.com/pengajaran/7-ciri-khas-nabi-palsu/>, diakses pada 12 januari 2022.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Adil>, diakses pada 30 Januari 2022.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nabi>, diakses pada 24 januari 2022.

<https://kbbi.web.id/mistik>, diakses pada tanggal 9 Februari 2022.

<https://perkim.id/permukiman/permasalahan-lahan-di-indonesia-mengapa-sulit-diatasi/>, diakses pada 24 Maret 2022.

WAWANCARA

Bhako, Ferdinandus (Sekretaris Desa Boafe). *Wawancara*, 23 Agustus 2021.

Dhae, Marsianus (Tokoh Masyarakat). *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

Dhae, Marsianus (Tokoh Masyarakat). *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

Ery Lise, Hironimus E. (Pastor Kuasi Paroki St. Yohanes Maria Vianney Pemo).
Wawancara, 24 Agustus 2021.

Kendo, Aleks (Tokoh Masyarakat dan juga mantan Koster). *Wawancara*, 22 Agustus 2021.

Kendo, Aleks (Tokoh Masyarakat). *Wawancara*, 22 Agustus 2021.

Kendo, Alex (Tokoh Masyarakat). *Wawancara*, 20 Agustus 2021.

Keni, Dominika (Anggota Kelompok Legio Maria Stasi Boafeo). *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

Laja, Quintus (Kepala Desa Boafeo). *Wawancara*, 23 Agustus 2021.

Mai, Petrus (Tokoh Masyarakat). *Wawancara*, 23 Agustus 2021.

Mari, Finsensius F. (Toko Adat). *Wawancara*, 22 Agustus 2021.

Ndetu, Markus (Toko Adat). *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021.

Nduru, Viktorianus (Tokoh Adat). *Wawancara*, 21 Agustus 2021.

Nggata, Andreas (Manta Kepala Desa Periode 1973-1978). *Wawancara*, 23 Agustus 2021.

Rangga, Arnodus (GTK SDK Boafeo). *Wawancara*, 23 Agustus 2021.

Rangga, Begi (Tokoh Adat). *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

Rengi, Sipronius E. (Mantan Kepala Desa Boafeo Periode 2007-2013).
Wawancara, 22 Agustus 2021.

Roso, Petrus (Tokoh Adat). *Wawancara*, 23 Agustus 2021.

Roso, Petrus (Tokoh Adat). *Wawancara*, 23 Agustus 2021.

Sea, Goreti (Guru Agama). *Wawancara*, 24 Agustus 2021.

Teku, Redemtus (Tokoh Masyarakat). *Wawancara*, 23 Agustus 2021.

Wara, Beatus W. (Fungsionaris Pastoral). *Wawancara*, 24 Agustus 2021.